

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk

Laporan Keuangan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2022 dan 2021/

*Financial Statements
for the year ended
31 December 2022 and 2021*

beserta Laporan Auditor Independen/
with Independent Auditor's Report thereon

**Daftar Isi/
Table of Contents**

	Halaman/ Page
Pernyataan Direksi/ <i>Directors' Statement</i>	
Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditor's Report</i>	
Laporan keuangan/ <i>Financial statements</i>	
Laporan posisi keuangan/ <i>Statements of financial position</i>	1 – 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>	3
Laporan perubahan ekuitas/ <i>Statements of changes in equity</i>	4
Laporan arus kas/ <i>Statements of cash flows</i>	5
Catatan atas laporan keuangan/ <i>Notes to financial statements</i>	6 - 36

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan posisi keuangan
Per 31 Desember 2022 dan 2021

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of financial position
As of 31 December 2022 and 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2b, 2d, 3	5.232.924.416	5.456.054.784	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2b, 2f, 4	1.438.380.000	1.385.880.000	Third party
Piutang lain-lain		-	70.200	Other receivables
Biaya dibayar dimuka		-	1.500.000	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		6.671.304.416	6.843.504.984	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current asset
Aset tetap	2g, 5	7.846.525	10.471.525	Fixed assets
Jumlah aset tidak lancar		7.846.525	10.471.525	Total non current asset
Jumlah aset		6.679.150.941	6.853.976.509	Total assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan posisi keuangan (lanjutan)
Per 31 Desember 2022 dan 2021

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of financial position (continued)
As of 31 December 2022 and 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas jangka pendek				Short-term liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2b, 7	70.664.243	60.155.551	Third parties
Utang pajak	2m, 6a	3.542.791	2.936.573	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek		74.207.034	63.092.124	Total short-term liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 115.000.000 saham seri A dan 2.875.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500 dan Rp 60 per lembar saham.				Authorized capital of 115,000,000 series A shares and 2,875,000,000 series B shares with a nominal value of Rp 500 and Rp 60 per share, respectively.
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 115.000.000 saham seri A dan 630.543.638 saham seri B.	8	95.332.618.280	95.332.618.280	Capital issued and fully paid of 115,000,000 series A shares and 630,543,638 series B shares.
Tambahan modal disetor - agio saham	2i	(3.082.137.950)	(3.082.137.950)	Additional paid-in capital - stock premium
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	2n	1.672.000.000	1.672.000.000	Difference in transaction value with under common control entities
Saldo laba (rugi)		(87.317.536.423)	(87.131.595.945)	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas		6.604.943.907	6.790.884.385	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		6.679.150.941	6.853.976.509	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan. The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan laba rugi dan penghasilan
komprensif lain
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of profit or loss and
other comprehensive income
 For the years ended
 31 December 2022 and 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Pendapatan	2k, 9	288.000.000	288.000.000	Revenue
Beban pokok pendapatan	2k, 10	-	(242.833.335)	Cost of revenue
Laba kotor		288.000.000	45.166.665	Gross profit
Beban umum dan administrasi	2k, 11	(606.473.595)	(388.950.575)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	12	133.441.497	113.517.205	Other income
Beban lain-lain		(908.380)	(488.300)	Other expenses
Rugi usaha		(185.940.478)	(230.755.005)	Operating loss
Beban keuangan		-	-	Financial expenses
Rugi sebelum pajak penghasilan		(185.940.478)	(230.755.005)	Loss before income tax
Penghasilan (beban) pajak				Tax income (expense)
Pajak final	2m	-	-	Final tax
Jumlah penghasilan (beban) pajak		-	-	Total tax income (expense)
Rugi tahun berjalan		(185.940.478)	(230.755.005)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	Total other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan		(185.940.478)	(230.755.005)	Total comprehensive loss for the year
Rugi per saham	2p, 17	(0,25)	(0,31)	Loss per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan perubahan ekuitas
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of changes in equity
 For the years ended
 31 December 2022 and 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Capital issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor - agio saham/ <i>Additional paid-in capital - stock premium</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi bersih entitas sepengendali/ <i>Difference in net restructuring transaction value of under common control entities</i>	Saldo laba (rugi)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2021	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(86.900.840.940)	7.021.639.390	<i>Balance as of 1 January 2021</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(230.755.005)	(230.755.005)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2021	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.131.595.945)	6.790.884.385	<i>Balance as of 31 December 2021</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(185.940.478)	(185.940.478)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2022	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.317.536.423)	6.604.943.907	<i>Balance as of 31 December 2022</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan arus kas
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of cash flows
 For the years ended
 31 December 2022 and 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	235.500.000	618.116.178	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(591.769.703)	(357.472.798)	<i>Cash payment to suppliers</i>
Penerimaan lain-lain	78.441.497	113.517.205	<i>Other receipt</i>
Pembayaran pajak	606.218	(645.521)	<i>Tax payment</i>
Pembayaran lain-lain	(908.380)	(488.300)	<i>Other payment</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(278.130.368)	373.026.764	<i>Net cash provided from (used in) operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flows from investing activities:
Penambahan aset tetap			<i>Addition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	55.000.000	-	<i>Sale of fixed assets</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	55.000.000	-	<i>Net cash provided from investing activities</i>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(223.130.368)	373.026.764	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	5.456.054.784	5.083.028.020	<i>Cash and cash equivalents at beginning of year</i>
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun	5.232.924.416	5.456.054.784	<i>Cash and cash equivalents at end of year</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan. *The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.*

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

a. Pendirian Perusahaan

a. The Company's Establishment

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan Akta Notaris DR. Haji Erwal Gwang, S.H., No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (the Company) was established on 17 March 1990 based on Notarial Deed of DR. Haji Erwal Gwang, S.H., No. 19 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 dated 7 July 1990, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75, Supplement No. 3415 dated 18 September 1990. The Articles of Association of the Company have been amended in accordance with the Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies through the Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 114 dated 29 May 2008. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-72837.AH.01.02.Year 2008, 13 October 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 2 Juli 2019, tentang perubahan maksud dan tujuan di Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.

The latest amendment to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed of Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 dated 2 July 2019, regarding the change of objective and purpose in Article 3 of the Company's Articles of Association.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah jasa penunjang kehutanan lainnya.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company are other forestry support services.

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 11, suite 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Kavling 126, Jakarta.

The Company's address is at Menara Batavia 11th floor, suites 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Lot 126, Jakarta.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 1 orang.

The number of permanent employees of the Company as of 31 December 2022 and 2021 is 1 employee, respectively.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of The Company's Securities

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 setiap lembar sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

On 6 January 2000, the Company obtained the Notice of Effective Stock Issue Registration No. S-22/PM/2000 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to conduct an Initial Public Offering to the public consisting of 56,000,000 shares with nominal value of Rp 500 per share at the same offering price. The Company has listed all of its shares on the Jakarta Stock Exchange on 2 February 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("suspend") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

On 23 October 2002, Jakarta Stock Exchange temporarily suspended the Company's stock trading transactions.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004 PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("delisting") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004.

On 3 February 2004, based on letter No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004 Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) decided to delist the Company's shares ("delisting") effective on 11 March 2004.

c. Susunan Anak Perusahaan

c. Subsidiary Composition

31 Desember 2022 dan/and 2021	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun		
			Operasional Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage	Jumlah Aset/ Total Assets
PT Adindo Pulp & Paper Mills (Belum aktif beroperasi)/ (Not yet actively operating)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas/ Pulp and paper industry	-	100%	Nihil/ Nil

Perusahaan belum melakukan setoran modal terhadap PT Adindo Pulp & Paper Mills dan PT Adindo Pulp & Paper Mills belum memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM sehingga laporan Perusahaan tidak dikonsolidasi.

The Company has not yet made a capital contribution to PT Adindo Pulp & Paper Mills and PT Adindo Pulp & Paper Mills has not yet received approval from the Ministry of Law and Human Rights, therefore the Company's report is not consolidated.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Pengurus Perusahaan

d. The Company's Management

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., No. 01, tanggal 03 September 2019, dan telah diterima perubahan datanya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0335484, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Based on Notarial Deed, of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., No. 01, dated 03 September 2019, which amendment to the data has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0335484, the composition of the Company's Commissioners and Directors as of 31 December 2022 and 2021 is as follows:

2022 dan/and 2021

Komisaris		Commissioners
Komisaris Utama	Cenny Liong	President Commissioner
Komisaris merangkap		Commissioner concurrently
Komisaris Independen	Yuli Aristianto	Independent Commissioner
Direksi		Directors
Direktur Utama	Darwin	President Director
Direktur	Ing Ing	Director

e. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

e. Management's responsibility for the financial statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 29 Maret 2023.

The Company's management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed on 29 March 2023.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

2. Summary of significant accounting policies

a. Dasar penyajian laporan keuangan

a. Basis for presentation of financial statements

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

The financial statements have been presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the regulations and guidelines stipulated by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 attachment of Decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 concerning “Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies”.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

The financial statements have been prepared based on the historical cost concept, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

The statement of cash flows presents cash receipts and payments from banks which are grouped into operating, investing and financing activities and is presented using the direct method.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Changes in Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (“IFAS”)

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 dan relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan adalah sebagai berikut:

The adoption of the changes in accounting interpretation standards for the following accounting standards, which are effective as of 1 January 2022 and relevant to the Company but did not cause significant changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported in the current period's financial statements, are as follows:

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

a. Basis for presentation of financial statements (continued)

- Amandemen PSAK 22 : “Kombinasi tentang referensi ke kerangka konseptual; dan
- Amandemen PSAK 57 : Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan Biaya Memenuhi Kontrak.
- Penyesuaian tahunan PSAK 71, “Instrumen Keuangan”
- Penyesuaian tahunan PSAK 73, “Sewa”

- *Amendment to SFAS 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks; and*
- *Amendment to SFAS 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs.*
- *Annual improvement of SFAS 71, “Financial Instruments”*
- *Annual improvement of SFAS 73, “Lease”*

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued and relevant for the Company but not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2023 are as follows:

- Amandemen PSAK 16, “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 1 : “Penyajian Laporan Keuangan” tentang penyajian liabilitas;
- Amandemen PSAK 1 dan 25, tentang definisi estimasi akuntansi; dan
- Amandemen PSAK 46, “Pajak Penghasilan” tentang aset dan kewajiban yang timbul dari transaksi tunggal.

- *Amendment to SFAS 16, “Fixed Assets” regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment to SFAS 1, “Presentation of Financial Statements” regarding classification of liabilities;*
- *Amendment to SFAS 1 and SFAS 25, regarding definition of accounting estimates; and*
- *Amendment to SFAS 46, “Taxation” regarding asset and liabilities arising from a single transaction.*

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

At the time of issuance of the financial statements, the Company is still evaluating the impact that may arise from the adoption of new standards and interpretations and amendments to these standards and their effect on the Company's financial statements.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting
(lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies
(continued)

b. Instrumen keuangan

b. Financial Instruments

Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 68 tentang "Pengukuran nilai wajar" yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan : pengakuan dan pengukuran" dan PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan : Pengungkapan".

The Company has prospectively applied SFAS No. 71 concerning "Financial Instruments" and SFAS No. 68 concerning "Fair value measurement" which replace SFAS No. 55 (Revised 2014) regarding "Financial Instruments: recognition and measurement" and SFAS No. 60 concerning "Financial Instruments: Disclosure".

1. Aset keuangan

1. Financial assets

Pengakuan awal

Initial recognition

Aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial assets are classified into four categories, as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of these financial assets at initial recognition, and if permitted and necessary, re-evaluates the classification of these assets at each reporting date. Financial assets are initially recognized at fair value plus, in the case of investments not measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Financial Instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company does not have financial assets measured at fair value through profit or loss.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- *Loans and receivables*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

The Company's cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables are included in this category.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Financial Instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

- *Held-to-maturity (HTM) investments*

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM investments when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Company does not have any financial assets which are recorded as held-to-maturity investments as of 31 December 2022 and 2021.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Financial Instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

- Available for sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in stockholders' equity until the investment is derecognized.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in stockholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Perusahaan tidak memiliki investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Company does not have investments classified as available-for-sale financial assets as of 31 December 2022 and 2021.

2. Liabilitas keuangan

2. Financial liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Financial Instruments (continued)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

2. Financial liabilities (continued)

Pengakuan awal (lanjutan)

Initial recognition (continued)

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang lain-lain.

The Company's financial liabilities include other payables.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the short term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Financial Instruments (continued)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

2. Financial liabilities (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

• **Utang dan pinjaman**

• **Loans and borrowings**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok.

Amortized cost is calculated using the effective interest method less any allowance for impairment and principal payments or reductions.

Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Utang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

Other payables are included in this category.

c. Saling hapus dari instrumen keuangan

c. Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 7: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

e. Transactions with related parties

Effective 1 January 2011, the Company adopted SFAS 7: "Related Party Disclosures". This revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and balances, including commitments, in the financial statements and is also applied to individual financial statements. There is no significant impact from the adoption of the revised SFAS on the financial statements.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

A party is considered related to the Company if:

- a. Secara langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
 - (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perusahaan,
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan, atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai ventura;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

- a. Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party:
 - (i) controls or is controlled by, or is under common control with the Company,
 - (ii) has an interest in the Company that exerts significant influence over the Company, or
 - (iii) has joint control over the Company;
- b. A party related to the Company;
- c. A party is a joint venture of which the Company is a venture;
- d. A party is a member of the Company's key management personnel;
- e. A party is a close family member of the individual described in (a) or (d);

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika: (lanjutan)

f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh atau ketika hak suara signifikan pada beberapa entitas, secara langsung maupun tidak langsung, dan individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

g. Suatu pihak menyelenggarakan suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Aset tetap

Berdasarkan PSAK No. 16, suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

e. Transactions with related parties (continued)

A party is considered related to the Company if: (continued)

f. A party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or when voting rights are significant in several entities, directly or indirectly, and individuals as described in (d) or (e); or

g. A party maintains an employee benefit plan for employee benefits from the Company or other entities related to the Company.

All material transactions and balances with related parties have been disclosed in the notes to the Company's financial statements.

f. Trade receivables

Trade receivables are presented in net amount. Allowance for impairment losses is provided based on a review of the status of the individual receivables at the end of the year.

g. Fixed assets

Based on SFAS No. 16, an entity must choose a cost model or a revaluation model as the accounting policy for the measurement of fixed assets. The Company has decided to use cost model as the accounting policy for the measurement of its fixed assets. The adoption of this revised SFAS does not have a significant impact on the Company's financial statements.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

g. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Peralatan berat	5	<i>Heavy equipment</i>
Peralatan dan perabotan	5	<i>Equipment and furniture</i>

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of fixed assets as follows:

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss when incurred, significant renovations and additions are capitalized. Fixed assets that are no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation are removed from the relevant fixed assets and the resulting profit or loss is recorded in the income statement for the year concerned.

h. Sewa

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi penyewa dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada laporan keuangan Perusahaan dijelaskan di bawah ini.

h. Leases

SFAS 73 applies new requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to tenant accounting by eliminating the difference between operating and financing leases. Under the new standard, an asset (a right to lease goods) and a financial liability to pay the lease are recognized. The only exceptions are short-term leases and leases with low value assets. The impact of the adoption of SFAS 73 on the Company's financial statements is described below.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

h. Sewa (lanjutan)

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Perusahaan adalah 1 Januari 2020. Standar ini menggantikan panduan yang ada pada PSAK 30 “Sewa”. Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dimana informasi komparatif pada tanggal 31 Desember 2020 tidak disajikan kembali di laporan keuangan 31 Desember 2021.

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa atas dasar apakah penyewa memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset pada jangka waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan PSAK 30 tentang risiko dan imbalan.

PSAK 73 mengubah cara Perusahaan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dibawah PSAK 30, yaitu sebagai berikut:

- (a) Mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- (b) Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi;
- (c) Memisahkan jumlah total pembayaran sewa ke bagian pokok dan bunga pada laporan arus kas yang disajikan dalam aktivitas pendanaan dan aktivitas operasi.

h. Leases (continued)

The initial application date of SFAS 73 for the Company is 1 January 2020. This standard replaces the existing guidance in SFAS 30 “Leases”. The Company has implemented SFAS 73 using a modified retrospective approach, whereby comparative information as of 31 December 2020 is not restated in the financial statements as of 31 December 2021.

The main change from the definition of a lease relates to the concept of control. SFAS 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the lessee has the right to control the use of the asset for a specified period of time. This is different from SFAS 30 regarding risk and reward.

SFAS 73 changes the way the Company records leases that were previously classified as operating leases under SFAS 30, which are as follows:

- (a) Recording rights of use assets and lease liabilities in the statement of financial position, measured at the present value of future lease payments;*
- (b) Recording the depreciation of rights of use assets and interest on the lease liability in the income statement;*
- (c) Separating the total amount of lease payments into the principal and interest sections on the cash flow statement presented in financing activities and operating activities.*

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

i. Biaya emisi efek ekuitas

Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke “Tambahan Modal Disetor” yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

j. Penyisihan imbalan kerja

PSAK 24 tentang “Imbalan Kerja” mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan kerja dikarenakan tidak material.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi Terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas dapat diperoleh sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

i. Equity securities issuance costs

Based on BAPEPAM regulation No. VIII.G.7 dated 13 March 2000, expenses incurred in connection with the Company's share offering (including the issuance of pre-emptive rights) were charged to “Additional Paid-in Capital” resulting from the share offering.

j. Provision for Employees' benefits

SFAS 24 concerning “Employee Benefits” recognizes all employee benefits provided through formal and informal programs or agreements, laws and regulations or industry regulations, which include employee benefits, other short-term and long-term employee benefits, termination benefits and benefits based on equity. The Company does not calculate the allowance for employee benefits because it is not material.

k. Revenue and expense recognition

SFAS 72 supersedes SFAS 34: Construction Contracts, SFAS 23: Revenue and Related Interpretations and applies, with limited exceptions, to all revenues arising from contracts with customers. SFAS 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration that the entity expects to receive in exchange for the transfer of goods or services to the customer.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku. Perusahaan memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Tidak ada dampak material pada laporan keuangan Perusahaan pada tahun awal penerapan PSAK 72.

k. Revenue and expense recognition (continued)

SFAS 72 requires entities to exercise judgment, taking into account all relevant facts and circumstances when applying each step of the model to enter into contracts with their customers. This standard also establishes accounting for the additional costs of obtaining a contract and costs directly related to the fulfillment of the contract. In addition, the standard requires extensive disclosure.

The Company applies SFAS 72 using a modified retrospective application method with an initial application date on 1 January 2020. Based on this method, the standard can be applied to all contracts at the initial application date or only to contracts that are not valid. The Company chose to apply the standard to all contracts on 1 January 2020.

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from heavy equipment rental services is recognized over the rental period based on the straight-line method. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

There was no material impact on the Company's financial statements in the initial year of application of SFAS 72.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs tengah yang digunakan masing-masing sebesar Rp 15.731 dan Rp 14.269 untuk 1 (satu) Dolar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

m. Pajak penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 “pajak penghasilan” yang memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

l. Foreign currency transactions and balances

The functional currency of the Company is Rupiah. The financial statements are presented in Rupiah currency. Transactions in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the latest middle rates of exchange issued by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of 31 December 2022 and 2021, the middle rate of exchange used is Rp. 15,731 and Rp. 14,269 for 1 (one) United States Dollar, respectively, which is calculated based on the average buying and selling rate of foreign banknotes and/or the exchange rate of transactions issued by Bank Indonesia.

m. Income tax

The Company calculates income tax in accordance with SFAS No. 46 “income tax” which emphasizes the measurement of deferred tax on assets at fair value, assuming that the carrying amount of the asset will be recovered through sale. In addition, this standard eliminates the regulation of final tax.

Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

m. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

n. Selisih nilai transaksi dengan entitas sependengali

Sesuai dengan PSAK 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependengali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi diantara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai *goodwill*, tetapi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependengali" serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan.

o. Segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

m. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

n. Difference in transaction value with under common control entities

In accordance with SFAS 38 regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", gains or losses on the transfer of assets, debt and share capital and equity related accounts of companies under common control are not recognized. The difference between the transfer value and the book value of the restructuring between these companies is not presented as goodwill, but is presented as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and is recorded as part of equity in the statement of financial position.

o. Business segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The Board of Directors is the operational decision maker who is responsible for allocating resources and assessing the performance of operating segments and making strategic decisions.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) **2. Summary of significant accounting policies (continued)**

p. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK 56 mengenai “Laba per Saham”, laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

p. Profit (loss) per share

In accordance with SFAS 56 regarding “Earnings per Share”, net profit (loss) per share is calculated by dividing net profit (loss) by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year which consist of 745,543,638 shares as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

q. Use of estimation

The preparation of financial statements in accordance with generally accepted accounting principles requires Management to make estimates and assumptions that affect the amount of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results may differ from the estimated amount.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	232.924.416	456.054.784	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub jumlah	232.924.416	456.054.784	Subtotal
Deposito			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub jumlah	5.000.000.000	5.000.000.000	Subtotal
Jumlah	5.232.924.416	5.456.054.784	Total

Saldo deposito di PT Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2022 dan per 31 Desember 2021 sebesar Rp 5.000.000.000 berjangka waktu 1 bulan *roll over* dengan tingkat bunga sebesar 2,85% per tahun.

The balance of time deposits at PT Bank Central Asia Tbk as of 31 December 2022 and as of 31 December 2021 was Rp 5,000,000,000 with a time period of 1 month roll over and interest rate at 2.85% per annum, respectively.

4. Piutang usaha

4. Trade receivables

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

This account consists of receivables to third party as follows :

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
PT Adindo Hutani Lestari	1.438.380.000	1.385.880.000	<i>PT Adindo Hutani Lestari</i>
Sub jumlah	1.438.380.000	1.385.880.000	Subtotal
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	1.438.380.000	1.385.880.000	Total

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang rupiah.

All trade receivables are denominated in rupiah.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

4. Trade receivables (continued)

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut :

The aging analysis of receivables is presented as follows :

	31 Des/31 Dec 2022		31 Des/31 Dec 2021		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Lancar – belum jatuh tempo	-	-	-	-	Current – not yet due
Jatuh tempo:					Due date:
1 - 30 hari	-	-	-	-	1-30 days
31- 90 hari	-	-	-	-	31-90 days
91 - 120 hari	1.438.380.000	100,00%	1.385.880.000	100,00%	91-120 days
Jumlah	1.438.380.000	100,00%	1.385.880.000	100,00%	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.438.380.000	100,00%	1.385.880.000	100,00%	Total

Piutang kepada PT Adindo Hutani Lestari merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa 2 unit Service Truck-Hino dan 1 unit Timber Bunk Truck-Hino (lihat Catatan 19).

Receivables from PT Adindo Hutani Lestari represent receivables for heavy equipment rental services in the forestry sector in the form of 2 units of Service Trucks-Hino and 1 unit of Timber Bunk Truck-Hino (see Note 19).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang dapat ditagih. Dimana atas piutang usaha PT Adindo Hutani Lestari, Perusahaan menerima pembayaran sebesar Rp 259.120.000 tanggal 24 Maret 2023.

Based on a review of the condition of the customer's accounts receivable at the end of the year, the Company's Management believes that no allowance for impairment loss is necessary to cover possible losses from uncollectible accounts. Where for PT Adindo Hutani Lestari's trade receivables, the Company received a payment amounting to Rp 259,120,000 on 24 March 2023.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Aset tetap

5. Fixed assets

Saldo aset tetap per 31 Desember 2022 terdiri dari :

Balance of fixed assets as of 31 December 2022 consists of :

	Saldo awal/ Beginning balance 1 Jan/Jan 2022	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance 31 Des/Dec 2022	
Harga perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525	Land
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	1.214.166.667	-	520.000.000	694.166.667	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	133.096.450	-	-	133.096.450	Equipment and furniture
Sub jumlah	1.561.065.812	-	-	1.041.065.812	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	1.214.166.667	-	520.000.000	694.166.667	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	128.421.450	2.625.000	-	131.046.450	Equipment and furniture
Sub jumlah	1.550.594.287	-	-	1.033.219.287	Subtotal
Nilai buku	10.471.525			7.846.525	Book value

Saldo aset tetap per 31 Desember 2021 terdiri dari :

Balance of fixed assets as of 31 December 2021 consists of :

	Saldo awal/ Beginning balance 1 Jan/Jan 2021	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance 31 Des/Dec 2021	
Harga perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525	Land
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	1.214.166.667	-	-	1.214.166.667	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	133.096.450	-	-	133.096.450	Equipment and furniture
Sub jumlah	1.561.065.812	-	-	1.561.065.812	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	971.333.332	242.833.335	-	1.214.166.667	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	125.796.450	2.625.000	-	128.421.450	Equipment and furniture
Sub jumlah	1.305.135.952	245.458.335	-	1.550.594.287	Subtotal
Nilai buku	255.929.860			10.471.525	Book value

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Aset tetap (lanjutan)

5. Fixed assets (continued)

Beban penyusutan dibebankan pada :

Depreciation expense is charged to:

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Beban pokok pendapatan	-	242.833.335	<i>Cost of revenue</i>
Beban umum dan administrasi administrasi	2.625.000	2.625.000	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah	2.625.000	245.458.335	Total

6. Perpajakan

6. Taxation

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	2.640.000	2.400.000	<i>Value Added Tax-Out</i>
Pajak Penghasilan pasal 21	902.791	536.573	<i>Income tax article 21</i>
Jumlah	3.542.791	2.936.573	Total

Pada tahun 2021, Perusahaan mendapatkan insentif PPh 21 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2021 tanggal 1 Februari 2021, Nomor 82/PMK.03/2021 tanggal 1 Juli 2021 dan Nomor 149/PMK.03/2021 tanggal 25 Oktober 2021 dikarenakan penerima atau yang memperoleh penghasilan bruto yang bersifat tetap dan teratur yang disetahunkan tidak lebih dari Rp 200.000.000.

In 2021, the Company received income tax article 21 incentives in accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 9/PMK.03/2021 dated 1 February 2021, Number 82/PMK.03/2021 dated 1 July 2021 and Number 149/PMK.03/2021 dated 25 October 2021 due to the beneficiary or who earns a fixed and regular annual gross income of not more than Rp 200,000,000.

b. Pajak kini

Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu.

b. Current taxes

The Company calculates and pays its individual tax due on the basis of self assessment. Based on prevailing regulations, the Directorate General of Taxation (DJP) may assess or amend taxes within a certain period.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. Perpajakan (lanjutan)

6. Taxation (continued)

b. Pajak kini (lanjutan)

b. Current taxes (continued)

Pada tahun 2020, Perusahaan menghitung pajak final berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tanggal 8 Juni 2018 dengan jangka waktu selama 3 tahun. Pada tahun 2021, Perusahaan menghitung PPh Badan sesuai dengan Tarif Pasal 17 (1) huruf b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dimana menurut Pasal 31E UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan bahwa Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dengan Peredaran Bruto sampai dengan Rp50.000.000.000 mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas PKP dari bagian Peredaran Bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000.

In 2020, the Company calculates the final tax based on Government Regulation No. 23 of 2018 dated 8 June 2018 with a term of 3 years. In 2021, the Company calculates Corporate Income Tax in accordance with the Tariff in Article 17 (1) letter b of Law No. 36 of 2008 concerning Income Tax, which according to Article 31E of Law No. 36 of 2008 concerning Income Tax, that Domestic Corporate Taxpayers with Gross Circulation up to Rp. 50,000,000,000 will receive a facility in the form of a reduction at 50% of the tariff as referred to in Article 17 paragraph (1) letter b and paragraph (2a) imposed on PKP from the share of Gross Circulation up to Rp 4,800,000,000.

Pada tanggal 16 Mei 2020, telah terbit Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Berdasarkan ketentuan tersebut, tarif Pajak Penghasilan Badan Wajib Pajak badan Tahun Fiskal 2021 adalah sebesar 22%.

On 16 May 2020, Law of the Republic of Indonesia Number 2 of 2020 concerning Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability has been issued. Based on these provisions, corporate income tax rate for corporate taxpayers for the 2021 Fiscal Year is 22%.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, telah terbit Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

On 29 October 2021, the Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations has been issued which stipulates the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect in the 2022 fiscal year.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. Perpajakan (lanjutan)

6. Taxation (continued)

b. Pajak kini (lanjutan)

b. Current taxes (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

Reconciliation between income before provision for income tax, as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows :

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Laba (rugi) sebelum pajak	(185.940.478)	(230.755.005)	<i>Income (loss) before tax</i>
<u>Perbedaan waktu</u>			<u><i>Time difference</i></u>
Penyusutan aset tetap	(135.520.833)	91.062.500	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	(135.520.833)	91.062.500	
<u>Perbedaan tetap</u>			<u><i>Permanent differences</i></u>
Pendapatan jasa giro	(78.441.497)	(113.400.090)	<i>Interest from current account</i>
Pendapatan lainnya	(140.833.333)	-	<i>Other income</i>
Beban kesehatan	275.000	4.051.600	<i>Medical expenses</i>
Beban hiburan dan jamuan	-	1.410.000	<i>Entertainment expenses</i>
Beban rapat tahunan	3.709.033	-	<i>Annual meeting expense</i>
Beban pajak	5.766.031	8.974.825	<i>Tax expense</i>
Penyusutan aset tetap	-	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	(209.524.766)	(98.963.665)	
Laba (rugi) fiskal	(530.986.077)	(238.656.170)	<i>Fiscal profit (loss)</i>

7. Utang lain-lain

7. Other payables

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Beban profesional	55.000.000	50.000.000	<i>Professional expenses</i>
Lain-lain	15.664.243	10.155.551	<i>Others</i>
Jumlah	70.664.243	60.155.551	<i>Total</i>

8. Modal saham

8. Share capital

Modal Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 9 tanggal 7 Oktober 2015 adalah sebesar Rp 230.000.000.000 yang terdiri dari :

The Company's capital based on the Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 9 dated 7 October 2015 amounting to Rp. 230,000,000,000 which consists of :

115.000.000 lembar saham seri A, nominal Rp 500 per lembar saham/ 115,000,000 series A shares, nominal value of Rp 500 per share	= Rp 57.500.000.000
2.875.000.000 lembar saham seri B, nominal Rp 60 per lembar saham / 2,875,000,000 Series B shares, nominal value of Rp 60 per share	= <u>Rp 172.500.000.000</u>
	= <u>Rp 230.000.000.000</u>

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. Modal saham (lanjutan)

8. Share capital (continued)

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

The Company's issued and paid-up share capital as of 31 December 2022 and 2021 are as follows :

Pemegang saham/ Shareholders	Lembar saham/ Shares	Jumlah kepemilikan/ Total ownership	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
Saham Seri A, nilai nominal Rp 500 per lembar saham/ Series A shares, par value of Rp 500 per share			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd.	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd.	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%)/ Public (ownership less than 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham Seri A/ Total Series A shares	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham Seri B, nilai nominal Rp 60 per lembar saham/ Series B shares, par value of Rp 60 per share			
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd.	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd.	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill International Ltd.	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham Seri B/ Total Series B shares	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah/ Total	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

9. Pendapatan

9. Revenue

Saldo pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 288.000.000, merupakan transaksi sewa alat-alat berat bagi Perusahaan kepada pihak ketiga.

The balance of income for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 288,000,000, respectively, represents heavy equipment rental transactions for the Company to third parties.

10. Beban pokok pendapatan

10. Cost of revenue

Beban pokok pendapatan untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar nihil dan Rp 242.833.335, merupakan beban penyusutan alat berat.

Cost of revenue for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounting to nil and Rp 242,833,335, respectively, represents depreciation expense for heavy equipment.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. Beban umum dan administrasi

11. General and administrative expenses

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

Details of general and administrative expenses are as follows :

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Pesangon	269.448.000	-	Severance
Gaji, bonus, dan tunjangan karyawan	176.068.425	207.184.110	Salaries, bonuses and allowance
Jasa profesional	55.000.000	50.000.000	Professional fee
Sekretaris Perusahaan	43.500.000	54.750.000	The Company's secretary
Pemasaran	18.691.569	14.508.000	Marketing
Perijinan	18.000.000	30.000.000	Licensing
Lain-lain (dibawah 11 juta)	25.765.601	32.508.465	Others (under 11 million)
Jumlah	606.473.595	388.950.575	Total

Saldo beban pesangon pada tahun 2022 sebesar Rp 269.448.000, merupakan pembayaran pesangon kepada karyawan Perusahaan.

The balance of severance expenses in 2022 amounting to Rp 269,448,000, represents severance payments to the Company's employees.

12. Pendapatan lain-lain

12. Other income

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut :

Details of other income are as follows:

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Pendapatan lain-lain			Other income
Pendapatan jasa giro	78.441.497	113.517.205	Interest from current account
Laba penjualan aset tetap	55.000.000	-	Gain on sale of fixed assets
Jumlah	133.441.497	113.517.205	Total

13. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen

13. Business continuity and management's plan

Perusahaan telah menyusun suatu rencana untuk kegiatan operasi Perusahaan. Rencana tersebut adalah dengan tetap melakukan pengembangan usaha di bidang jasa penunjang industri kehutanan berupa penyewaan alat-alat berat. Sebagai rencana awal, Perusahaan telah memutuskan untuk meremajakan alat berat berupa 2 unit *Service Truck-Hino* dan 1 unit *Timber Bunk Truck-Hino*, dimana alat-alat tersebut akan disewakan ke pihak ketiga.

The Company has prepared a plan for the Company's operations. The plan is to continue to develop business in the field of forestry industry support services in the form of rental of heavy equipment. As an initial plan, the Company has decided to rejuvenate its heavy equipment in the form of 2 units of Service Trucks-Hino and 1 unit of Timber Bunk Truck-Hino, where the equipment will be rented out to a third party.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen (lanjutan)

Berdasarkan hasil proyeksi sampai tahun 2023, transaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan laba bersih per tahun. Untuk kedepannya, manajemen tetap berkomitmen menjalankan kegiatan penyewaan alat berat dengan terus menjaga kehandalan alat berat yang dimiliki saat ini dan mencari peluang untuk menambah investasi dengan mempertimbangkan juga kondisi Perusahaan.

14. Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batasan jumlah piutang yang dapat diberikan dan jatuh tempo umur piutang. Risiko ini juga dikelola dengan pengawasan berkesinambungan atas jumlah dan status ketertagihan piutang tersebut.

Berdasarkan pengalaman, tidak terdapat risiko kredit yang signifikan dimana tidak ada tagihan piutang yang tidak tertagih.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

13. Business continuity and management's plan (continued)

Based on the projected results until 2023, the transaction is expected to generate annual net income. Going forward, the management remains committed to carry out heavy equipment rental activities by continuing to maintain the reliability of the current heavy equipment and looking for opportunities to increase investment by taking into account the condition of the Company.

14. Financial risk management

The main risks arising from the financial assets and liabilities of the Company are credit risk, and liquidity risk.

Credit risk.

The credit risk of the Company mainly derived from deposits in banks and risk of loss if customers fail to discharge their contractual obligations.

The Company minimizes credit risk from deposits in banks by placing its funds only in bank with a good reputation.

The Company minimizes credit risk from receivables by setting limits on the amount of receivables that can be granted and the maturity of the receivables. This risk is also managed by ongoing monitoring over the balance and collectability of the receivables.

Based on experience, there is no significant credit risk where there are no uncollectible receivables.

Maximum exposure of the Company to credit risk is represented by net carrying amount of each financial assets in the statements of financial position.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

15. Manajemen pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan saat mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan dalam kelanjutan usahanya dan menjaga struktur modal yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Untuk menjaga struktur modal, Perusahaan akan selalu memantau tingkat pinjaman dari waktu ke waktu.

16. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perusahaan. Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perusahaan akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

14. Financial risk management (continued)

Liquidity risk

The Company would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of collection of receivables and the settlement of payables and borrowings.

The Company manages the liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows, as well as the adequacy of cash and cash equivalents and available credit facilities. This risk is also minimized by managing diversified funding resource from reliable high quality lenders.

15. Capital management

The Company's objective when managing capital is to maintain the Company's ability to continue its business and maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital. To maintain the capital structure, the Company will always monitor the loan rate from time to time.

16. Significant accounting estimates and judgments

Estimates and judgments used in the preparation of financial statements continue to be evaluated based on historical experience and factors, including expectations of future events which are believed reasonable. The actual results could differ from those estimates. Estimates and assumptions that have a significant influence on the carrying amount and liabilities are disclosed below.

Fixed assets

The Company determines the estimated useful lives and depreciation expenses of fixed assets owned by the Company. The Company will adjust depreciation expenses if its useful life is different from previous estimates or the Company will write-off or decrease the value of the assets which are technically obsolete or non-strategic assets which are derecognized or sold.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. Laba (rugi) bersih per saham

17. Profit (loss) per share

	31 Des 2022/ 31 Dec 2022	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	
Laba komprehensif bersih	(180.180.478)	(230.755.005)	<i>Net comprehensive income</i>
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638	<i>Number of shares outstanding (weighted average)</i>
Laba (rugi) bersih per saham	(0,25)	(0,31)	<i>Profit (loss) per share</i>

18. Informasi segmen

18. Segment information

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Management has determined operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which are used in making strategic decisions.

Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan penyewaan alat berat kepada pelanggan. (lihat Catatan 9 dan 19).

The Board of Directors considers the business from the point of view of the return on invested capital. Total assets are managed centrally and not allocated. The Company operates and manages the business in one segment which provides heavy equipment rental to customers. (see Notes 9 and 19).

19. Perjanjian penting dengan pihak ketiga

19. Important agreement with third party

Perjanjian jasa sewa dengan PT Adindo Hutani Lestari

Rental service agreement with PT Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan Addendum IV Perjanjian Sewa Menyewa dan Pemeliharaan Alat Berat pada tanggal 29 Desember 2020 antara PT Adindo Hutani Lestari dengan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, telah disepakati perpanjangan sewa alat berat yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2021 sampai 31 Desember 2021.

Based on Addendum IV to the Heavy Equipment Rental and Maintenance Agreement on 29 December 2020 between PT Adindo Hutani Lestari and PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, an extension of the rental of heavy equipment has been agreed to take effect on 1 January 2021 to 31 December 2021.

Berdasarkan surat Perjanjian Sewa Menyewa dan Pemeliharaan Alat Berat pada tanggal 30 Desember 2021 antara PT Adindo Hutani Lestari dengan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, telah disepakati perpanjangan sewa alat berat yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2022 sampai 31 Desember 2024.

Based on the Heavy Equipment Rental and Maintenance Agreement letter dated 30 December 2021 between PT Adindo Hutani Lestari and PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, an extension of the rental of heavy equipment has been agreed to take effect on 1 January 2022 to 31 December 2024.